

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cukup dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.¹⁴ Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” asal kata dari bahasa Inggris yang di Indonesiakan menjadi “manajemen”. Di dalam kamus besar umum bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.¹⁵ Sedangkan kelas menurut Mudasir terbagi menjadi dua, yaitu¹⁶:

- 1) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut adalah beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian pengelolaan kelas atau yang biasa disebut dengan *classroom management*. Mulyasa mengemukakan bahwa Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 227

¹⁵ Mudasir, *Op. Cit.*, hlm. 1

¹⁶ *Ibid*, hlm. 1-2

pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁷

Menurut Sudirman, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.¹⁸

Hamid Darmadi menjelaskan pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.¹⁹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁰

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 91

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

¹⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

Harold Koonts dan Cryil O'Donel dalam buku Tim Desain Administarsi Pendidikan Universitas Indonesia, Manajemen Pendidikan Mengemukakan “pengelolaan sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan pengelolaan kelas adalah keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta dapat mengontrol perbuatan-perbuatan siswa untuk mencegah terjadinya gangguan atau penghalang proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Untuk itu perlu adanya pengelolaan kelas, karena dengan ada pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung terciptanya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh positif secara langsung menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di kelas serta mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti siswa mengantuk, malas mengerjakan tugas, dan melanggar peraturan kelas.

²¹ Tim Dosen Administarsi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 204

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Adapun tujuan pengelolaan kelas antara lain²²:

- 1) Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.

Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan kelas. Ketercapainya tujuan pengelolaan kelas seperti yang dikemukakan oleh A.C Wragg dalam bukunya *Tim Dosen Administarsi Pendidikan Uiniversitas Indonesia* dapat dideteksi atau dilihat dari²³:

- (1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian pada orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- (2) Mereka akan bekerja sama dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik buruknya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

²² Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 9

²³ Tim Dosen Administarsi Pendidikan Uiniversitas Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 208

Adapun indikator keberhasilan pengelolaan kelas dalam pengelolaan kelas adalah²⁴:

- 1) Terciptanya suasana atau kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah).
- 2) Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Menurut Mudasir tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut, pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar. Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, intelektual siswa dalam kelas. Keempat membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individu.²⁵

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah suatu penciptaan kondisi belajar yang terarah oleh guru dan mampu mengendalikan keadaan kelas dengan berbagai perbedaan-perbedaan siswa.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 111

²⁵ Mudasir, *Op. Cit.*, hlm. 18

c. **Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas**

Komponen keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian:²⁶

- 1) Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif)

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

- a) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Memandang secara seksama
- (2) Gerak mendekati
- (3) Memberi pernyataan
- (4) Memberi reaksi terhadap gangguan

- b) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Op.Cit.*, hlm. 187-189

berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal.

c) Pemusatan Perhatian Kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat guru lakukan, yaitu:

- (1) Memberi tanda
- (2) Pertanggungjawaban
- (3) Pengarahan dan petunjuk yang jelas
- (4) Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan

Kondisi Belajar yang Optimal

2) Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Modifikasi tingkah laku
- b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut²⁷:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Tantangan
- 3) Bervariasi
- 4) Luwes
- 5) Penekanan pada hal-hal positif
- 6) Penanaman disiplin diri

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Rohani untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:²⁸

1) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai peranan penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal berikut ini:

a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara

²⁷ E. Mulyasa, *Loc. Cit.*

²⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 148

siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik.

d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan baik bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

2) Kondisi sosio-Emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar,

kegairahan siswa merupakan afektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Antara lainnya yaitu:

a) Tipe kepemimpinan

Dengan tipe pemimpin yang otoriter siswa hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi maka semua aktivitas menjadi menurun. Aktivitas proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru dan menuntut sangat banyak perhatian dari guru

b) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat di perbaiki. Kalau guru terpaksa membenci, bencilah tingkah laku siswa dan bukan membenci siswanya.

c) Suara guru

Suaru guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan

d) Pembinaan raport

Dengan hubungan baik guru siswa diharapkan senantiasa gembira, penuh geirah dan semangat, bersikap optimistik, serta realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁹ Sedangkan menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁰

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³¹ Menurut Sukardi dalam bukunya Ahmad Susanto minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.³² Oleh karena itu, apa yang saja dilihat oleh seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

²⁹ Slameto, *Loc.cit.*

³⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121

³¹ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 145.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 57

Berdasarkan pengertian minat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang ada pada diri seseorang dalam rangka pencapaian apa yang diinginkan oleh orang tersebut. Dalam melakukan hal yang diminati akan timbul rasa senang serta lebih memperhatikan kegiatan yang sedang dikerjakan, untuk itu minat juga harus di rangsang oleh orang lain. Hal ini bertujuan agar rasa suka terhadap perbuatan orang lain dapat membangkitkan minat dan mengikutinya tanpa ada paksaan.

b. Pengertian Belajar

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³³ Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari pertumbuhan seseorang secara alamiah.³⁴

Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”.³⁵ Belajar dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang mana awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, proses dari pembelajaran itu sendiri berlangsung secara

³³ Slameto, *Loc. Cit.*

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 2

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

terus menerus. Dalam hal ini keterlibatan guru untuk memberikan pembelajaran di dalam kelas sangatlah berpengaruh bagi siswa karena pada saat itu guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menerimanya.

Menurut Piaget dalam bukunya Syarifuddin belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Piaget lebih mengarahkan belajar tersebut disebabkan individu telah melakukan hubungan terus menerus dengan lingkungan sekitar, sehingga pengetahuannya semakin berkembang.³⁶ Oleh karena itu, belajar haruslah dijadikan sebagai salah satu kepentingan dalam kehidupan.

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi dari dalam diri yang bertujuan untuk dijadikan sebuah pengalaman yang akan membawa seseorang tersebut ke arah yang lebih baik.

³⁶ Syarifuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009), hlm. 26

³⁷ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020),

c. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan unsur yang menggerakkan motivasi yang menyebabkan siswa meningkatnya konsentrasi dalam proses belajar mengajar.³⁸ Yakni dapat dikatakan bahwa minat salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya rasa senang sehingga bisa menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan adanya rasa ketertarikan yang tinggi.

Hubungannya dengan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat, tujuan belajar akan sulit tercapai. Oleh karena itu, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar serta membangkitkan semangat belajar siswa. Jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa akan malas belajar dan tidak ada daya tarik baginya untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah salah satu aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan. Selain itu minat juga merupakan bagian dari rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

³⁸ Elizabeth B, *Harlock, Perkembangan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 114

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Berhasil atau tidak peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam individu (faktor internal) seperti faktor kesehatan, bakat dan perhatian, dan faktor dari luar individu (faktor eksternal) seperti keadaan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Siswa yang sehat jasmani dan rohani akan terdorong untuk belajar dan sebaliknya. Kesehatan jasmani yang terganggu misalnya pilek dan demam, menjadikan peserta didik tidak cepat lelah dalam belajar dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Begitu pula dengan kesehatan rohani, peserta didik yang memiliki rasa kecewa terhadap teman atau orang tua, menimbulkan rasa malas untuk belajar dan tidak adanya konsentrasi terhadap pelajaran tersebut.

b) Bakat dan intelegensi

Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik,

sebaliknya jika seseorang yang “IQ” nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

c) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Hal tersebut akan menimbulkan minat dalam diri peserta didik dan memiliki semangat dalam belajar sehingga mencapai prestasi yang bagus.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar. kerapian dan ketenangan perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik, dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik, apabila guru memegang perannya sesuai ketentuan. Guru dapat menimbulkan minat belajar dengan memotivasi mereka, seperti memberikan hadiah pada anak yang mendapat nilai seratus. Guru juga harus pandai dalam memiliki pekerjaan rumah yang akan diberikan pada peserta didik. Pekerjaan rumah tersebut jangan sampai membuat peserta didik merasa bosan didepan soal-soal tersebut.

c) Masyarakat

Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna. Anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan

menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.³⁹

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Abdul Hadits mengemukakan beberapa ciri siswa yang mempunyai minat⁴⁰:

- 1) Siswa menunjukkan gairah yang sangat tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- 2) Siswa kreatif, aktif dan produktif dalam melakukan aktivitas belajar
- 3) Siswa tekun dan ulet dalam melaksanakan aktivitas belajar walaupun dalam waktu yang lama
- 4) Siswa menyelesaikan tugas-tugas belajar
- 5) Siswa merasa senang dan aktif dalam belajar
- 6) Siswa tidak mengenal lelah dan bosan dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi

f. Proses Membangkitkan Minat Belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu⁴¹:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan diri siswa, sehingga mereka rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Menurut Sardiman minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut⁴²:

³⁹Prasetia Ningsih, Minat Belajar, tersedia di http://www.kompasiana.com/prasetyaningsih/minatbelajar_55002cc6813311491bfa72ea.html, di akses 12 Mei 2016.

⁴⁰ Abdul Hadits, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 102

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 332-333

- 1) Membangkitkannya adanya suatu kebutuhan
- 2) Meghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai bentuk mengajar

Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, karena belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah dan guru untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar. Indikator minat ada empat, yaitu⁴³:

- 1) Perasaan Senang

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.

- 2) Ketertarikan Siswa

⁴² Sadirman, *Op. Cit.*

⁴³ Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Mengingat begitu pentingnya minat dalam kehidupan siswa, agar mereka dapat berhasil dalam pendidikannya, maka masalah selanjutnya adalah bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat pada siswa. Sebuah proses pembelajaran akan lancar bila ada minat. Siswa malas, tidak belajar, gagal itu dikarenakan tidak adanya minat. Menurut Sardiman menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab hilangnya minat karena⁴⁴:

- 1) Kelainan jasmaniah yang sangat mempersulit anak dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Pembelajaran kurang merangsang karena pelajaran dirasa kurang memenuhi kebutuhan anak, maka anak cenderung merasa bosan.
- 3) Ada masalah atau kesukaran kejiwaan.
- 4) Ada konflik pribadi dengan guru atau dengan orang tua.

3. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan

⁴⁴ Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 74

adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.⁴⁵

Suatu pencapaian kemampuan belajar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar dapat diharapkan mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah membangkitkan minat belajar siswa. Upaya dalam membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal untuk terjadinya interaksi edukatif serta memberikan kenyamanan kepada siswa menerima pembelajaran di kelas.

Sering kali ditemui siswa-siswa pada saat belajar merasa bosan dan tidak siap mengikuti pelajaran. Selain itu kedisiplinan guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum tentu dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun dengan keterampilan pengelolaan kelas yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Mudasir menyebutkan pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mengetahui prosedur suasana kelas, yakni:

- a. Mengidentifikasi klasifikasi masalah, baik individu maupun kelompok.
- b. Menganalisis telaah masalah.
- c. Memilih dan tentukan pemecahan masalah.
- d. Memanfaatkan umpan balik.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 66

Dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana yang tenang, dan aman sekaligus dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.⁴⁶ Jadi, jelas yang dimana minat itu muncul karena adanya rangsangan dari luar diri sehingga mampu memberikan rasa senang dan keinginan untuk lebih serius dalam mengikutinya.

Dalam membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas seorang guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya guru mampu menciptakan keadaan kelas yang nyaman. Jika guru tidak mampu menggunakan keterampilan pengelolaan kelas tersebut dengan tepat maka siswa akan bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik maka sangat besar kemungkinan siswa akan berminat dalam mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah:

1. Anggun Seini Kuba dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Menengah Darel Hikman

⁴⁶ Mudasir, *Loc. Cit.*

Pekanbaru⁴⁷. Penelitian yang dilakukan Anggun Seini Kuba menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas ialah sebesar 63.6% atau pada kategori sedang, sedangkan disiplin belajar siswa ialah sebesar 68.2% atau pada kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun adalah Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Menengah Darel Hikman Pekanbaru, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian yang telah dilakukan Anggun memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas, tetapi ada perbedaannya yang dimana penelitian Anggun terhadap disiplin sedangkan yang akan dilakukan peneliti terhadap minat.

2. Elva Novita Sari dengan judul “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar⁴⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas oleh guru memberikan kontribusi

⁴⁷ Anggun Seini Kuba, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Darel Hikman Pekanbaru*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan PAI, UIN Suska Riau.), Tidak Diterbitkan.

⁴⁸ Elva Novita Sari, *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan PAI, UIN Suska Riau.), Tidak Diterbitkan.

yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Elva Novita Sari menyimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ialah sebesar 76.7% atau pada kategori sedang, sedangkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sebesar 60% atau pada kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Elva memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti pengelolaan kelas, tetapi ada perbedaannya dimana Elva terhadap motivasi sedangkan peneliti terhadap minat.

3. Muttaqin dengan judul “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen”⁴⁹. Penelitian yang dilakukan muttaqin menggunakan metode analisis deskriptif, dan dari hasil analisis keterampilan pengelolaan kelas menunjukkan bahwa guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti sama-sama keterampilan pengelolaan kelas, perbedaannya dengan yang akan dilakukan peneliti yakni Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

⁴⁹ Muttaqin, *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo), Tidak Untuk Diterbitkan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami. Pada penelitian ini berkenaan dengan hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa. Maka yang menjadi konsep operasional dari keterampilan pengelolaan kelas dan minat belajar siswa adalah:

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas
- c. Guru menghilangkan ketegangan dengan humor
- d. Guru menata pajangan kelas
- e. Guru mengecek kehadiran siswa
- f. Guru mengatur penyimpanan buku pelajaran di kelas
- g. Guru mengurangi perilaku buruk siswa dengan hukuman
- h. Guru memberi penguatan
- i. Guru melihat kebersihan kelas
- j. Guru memperhatikan kerapian siswa dalam berpakaian
- k. Guru memberikan tugas kepada siswa
- l. Guru meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran
- m. Guru mengatur tata tertib kelas
- n. Guru membina hubungan baik dengan siswa
- o. Guru memberikan teguran dengan bijaksana

2. Minat Belajar

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Abdul Hadits ciri siswa yang mempunyai minat, maka dapat dijabarkan konsep operasional sebagai berikut:

- a. Siswa masuk kelas tepat waktu
- b. Siswa tepat waktu mengerjakan tugas dari guru
- c. Siswa membawa perlengkapan belajar
- d. Siswa merasa senang mengerjakan tugas
- e. Siswa membuat catatan materi yang dipelajari
- f. Siswa melakukan kegiatan di kelas dengan penuh semangat
- g. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran
- h. Siswa mau bertanya
- i. Siswa mau menjawab pertanyaan dari guru
- j. Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan baik
- k. Siswa tidak mudah terganggu saat belajar di kelas
- l. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir
- m. Siswa berani memberikan pendapatnya
- n. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas
- o. Siswa tidak mengantuk saat pembelajaran dimulai

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi pada penelitian ini adalah ada kecenderungan bahwa pengelolaan kelas mempengaruhi minat belajar siswa, dan tingkat minat belajar siswa yang bervariasi.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.